

## Rekaman Video secara Pribadi yang Diposting pada Grup WhatsApp terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Lailatul Maghfiroh<sup>1)</sup>, Dian Rahma Santoso<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: dianrahma24@umsida.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang video rekaman secara pribadi yang diposting pada grup WhatsApp untuk siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan video rekaman secara pribadi yang diposting pada grup WhatsApp terhadap keterampilan berbicara siswa dalam teks laporan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan desain penelitian kuantitatif yang hanya menggunakan satu kelas. Instrumen yang digunakan adalah tes berbicara. Untuk pengumpulan data dengan pre-test dan post-test. Dengan menggunakan uji T sampel berpasangan dengan SPSS diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai (49,5), sedangkan nilai rata-rata post-test adalah (75,0) lulus KKM. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil skor, artinya skor post-test lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test. Berdasarkan uji sampel berpasangan, hasil penggunaan uji T diketahui bahwa sig. (2-tailed) 0,000, sedangkan alpha ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengajaran teks laporan berbicara khususnya untuk keterampilan berbicara siswa.

**Kata Kunci** – video rekaman diri; grup WhatsApp; keterampilan berbicara

### I. PENDAHULUAN

Tantangan utama bagi pelajar Bahasa Inggris adalah ketika mereka mulai berbicara bahasa Inggris. Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa EFL yang mencoba belajar bahasa Inggris di negara-negara yang tidak berbahasa Inggris [1]. Sebagai contoh, siswa EFL di Iran. Siswa Iran setelah hampir tujuh tahun menempuh pendidikan tidak dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar atau berinteraksi dengan orang lain karena penekanan pada struktur tata bahasa [2]. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh para pendidik Iran untuk memperbaiki situasi pengajaran bahasa Inggris selama beberapa dekade terakhir di Iran, situasi yang mengecewakan masih terjadi dalam pencapaian pembelajaran bahasa Inggris di kalangan siswa Iran.

Masalah berikutnya dengan siswa EFL di Malaysia. Mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, karena mereka percaya bahwa mereka tidak pandai berbicara dan berinteraksi dengan orang lain di kelas [3]. Akibatnya, mereka takut tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru dan siswa lainnya. Tidak hanya itu, masalah yang sama juga dihadapi oleh siswa EFL di Thailand. Siswa Thailand memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris [4]. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri, harga diri, kemampuan untuk mengambil risiko, dan pada akhirnya menghambat kemahiran dalam bahasa asing [5].

Sementara itu, masalah yang dihadapi oleh siswa EFL Indonesia terutama di sekolah menengah. Masalah yang ada di sekolah menengah pertama adalah siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris karena mereka takut menggunakan bahasa Inggris di luar kelas. [6]. Tidak hanya itu, kurangnya niat untuk belajar bahasa Inggris dan kurangnya rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris di masyarakat juga menjadi masalah bagi siswa EFL. Masalah bahasa dapat berdampak pada prestasi akademik siswa yang buruk [7]. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang buruk cenderung kurang dalam hal kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang termasuk dalam masalah linguistik. Masalah ini mengganggu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan seseorang dalam pergaulan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang nantinya juga akan bermanfaat bagi karir mereka di masa depan. Memang hal ini bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan banyak latihan dan keinginan yang kuat serta implementasi langsung dengan para siswa di sekolah.

Selama kurang lebih enam tahun Bahasa Inggris telah diajarkan di tingkat sekolah di Indonesia, yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satunya di SMP Muhammadiyah 4 Porong, Bahasa Inggris merupakan pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, pada kenyataannya ketika pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, beberapa siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 4 Porong tidak berpartisipasi aktif ketika guru meminta mereka untuk berbicara Bahasa Inggris di depan kelas. Siswa

memilih untuk diam saja, padahal mereka sudah memahami materi yang diberikan dan mampu menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa memilih untuk tetap diam di kelas bahasa Inggris karena mereka tidak dapat mengekspresikan perasaan mereka seperti malu, bosan, kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, dan kurangnya motivasi. [8].

Kebanyakan siswa di kelas 9 tidak merasa bahwa mereka telah melakukan kesalahan kepada teman atau guru mereka. Hal ini membuat siswa tidak pernah belajar dari kesalahan, terutama dalam proses belajar berbahasa Inggris. Sebenarnya, yang membuat siswa sulit berbicara bahasa Inggris adalah pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri. Mereka berpikiran buruk tentang apa yang akan terjadi dan takut melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Inggris. Padahal, siswa hanya perlu melakukan perencanaan dan latihan untuk meningkatkan kefasihan mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Masalah lain yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris adalah ketika mereka belajar tentang informasi seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang berkaitan dengan teks laporan. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf yang kohesif dan terhubung dengan baik satu sama lain. Kesulitan selanjutnya yang dialami siswa adalah kesulitan dalam mengorganisasikan ide dan informasi secara terstruktur sehingga teks laporan mudah dipahami oleh pembaca. Keterbatasan kosakata dalam bahasa Inggris juga dapat menjadi kendala bagi siswa dalam menuangkan ide secara variatif. Tidak hanya itu, siswa juga merasa takut dan malu jika hasil report text mereka dipresentasikan di depan kelas. Dengan pembelajaran yang tepat, latihan, dan pemahaman yang mendalam mengenai report text, siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, namun guru juga mengalami beberapa kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris kepada siswa. Salah satunya adalah masalah siswa yang kurang aktif dalam belajar. Pembelajaran tradisional yang sering dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, merupakan metode pendidikan yang telah digunakan selama bertahun-tahun, seperti yang telah menjadi rahasia umum. Pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa menjadi pasif di kelas [9]. Hampir semua guru menggunakan pendekatan pembelajaran ini.

Para guru di sekolah ini telah berusaha mengatasi masalah di atas, seperti memberikan kesempatan latihan berbicara. Seperti berlatih berbicara di depan kelas baik secara individu maupun kelompok. Kemudian penggunaan permainan atau kegiatan yang melibatkan percakapan dalam bahasa Inggris juga telah dilakukan. Namun, hal tersebut belum bisa dikatakan mampu menangani permasalahan mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Sehingga para peneliti mencoba menggabungkan pendidikan dengan teknologi modern. Teknologi merupakan salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi masalah ini. Karena kemajuan teknologi terjadi dengan cepat, saat ini guru dapat menggunakan teknologi untuk membantu mereka menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi siswa. Teknologi merambah berbagai aspek kehidupan saat ini, teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu yang berguna bagi siswa dalam proses belajar mengajar [10].

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memanfaatkan platform komunikasi digital yang saat ini sangat umum digunakan oleh mahasiswa. Platform tersebut adalah aplikasi WhatsApp, dimana hampir semua siswa memiliki platform ini. Aplikasi ini menggunakan jaringan internet sehingga para penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam informasi atau konten sesuai dengan fitur-fitur yang tersedia. [11]. Ada banyak fitur yang ada di dalam WhatsApp, diantaranya: Kontak untuk menyisipkan dan menambahkan kontak terbaru, Kamera untuk mengambil gambar, Galeri untuk menambahkan foto yang akan dikirim, Video untuk merekam gambar bergerak, Audio untuk mengirimkan pesan suara, Dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen, juga Maps untuk mengirimkan lokasi saat ini pada peta. Aplikasi yang sangat populer ini dapat membuat penggunaannya merasakan berbagai kemudahan yang tersedia di dalamnya [12].

Dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat saat ini, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif sangatlah penting. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mulai populer adalah penggunaan rekaman video [13]. Ada banyak contoh rekaman video dengan latihan berbicara bahasa Inggris di media sosial seperti Instagram, Tiktok, Facebook, dan WhatsApp. Peneliti memilih WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. WhatsApp dipilih karena aplikasi ini sangat mudah digunakan dan hampir semua siswa menggunakannya untuk berkomunikasi satu sama lain.

Video dipilih untuk melengkapi kegiatan pelatihan bahasa dan menarik perhatian siswa, terutama di dalam kelas [14]. Untuk meningkatkan performa dalam berbicara bahasa Inggris, siswa diajak untuk menggunakan video yang direkam sendiri dan kemudian diposting di grup WhatsApp. Grup WhatsApp merupakan salah satu fitur yang dimiliki WhatsApp yang gratis, mudah dan cepat [15]. Grup WhatsApp memiliki berbagai fitur sehingga dianggap dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu proses pembelajaran bahasa. Grup WhatsApp dipilih karena memiliki fitur yang lebih personal, sehingga hanya teman sekelas yang dapat melihat kiriman video. Para siswa juga dapat berlatih berbicara bahasa Inggris dan menerima umpan balik dari teman dan guru mereka. Tidak hanya itu, saat ini aplikasi WhatsApp juga sudah sangat familiar dan mudah digunakan oleh para siswa.

Siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara bahasa Inggris ketika menggunakan grup WhatsApp seperti menggunakan rekaman audio dan video [16]. Siswa juga cenderung lebih berani dalam berpendapat karena pendapat yang disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan menyusun kata-kata sebelum menyampaikannya di dalam grup chat. Dalam media pembelajaran bahasa Inggris, grup WhatsApp dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan terus mempraktekkan bahasa, mendorong dan memajukan siswa untuk selalu terlibat dalam suasana belajar di dalam dan di luar kelas, serta memotivasi siswa untuk saling belajar satu sama lain. [17].

Dalam berbicara bahasa Inggris ada banyak komponen yang harus diperhatikan, seperti tata bahasa, pelafalan, kosakata, serta pemahaman dan kefasihan yang harus dikuasai oleh siswa. [18]. Dengan membagikan rekaman video di grup WhatsApp siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, kesadaran pelafalan, kosakata, dan motivasi siswa di kelas. WhatsApp juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pemikiran dan ide dengan teman-temannya. [19].

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini sangat penting bagi guru dan siswa karena komunikasi merupakan dampak dari globalisasi yang akan terus berkembang di masa depan. Menggunakan grup WhatsApp dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menyediakan platform untuk latihan, umpan balik, dan membangun kepercayaan diri. Guru dapat memanfaatkan manfaat dari teknologi ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi para siswanya. Peneliti berfokus pada satu pertanyaan yang akan menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan dari video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp terhadap kemampuan berbicara siswa?

### Studi Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh [16] berjudul "WhatsApp Audio and Video Chat-Based in Stimulating Students' Self-Confidence and Motivation to Speak English" tentang kemampuan berbahasa Inggris sehari-hari siswa melalui grup WhatsApp berbasis audio dan video chat selama satu semester. Data dikumpulkan dalam bentuk observasi harian grup WhatsApp dan kuesioner tertutup dengan 27 peserta. Data ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa sangat percaya diri dan terdorong untuk berbicara melalui grup WhatsApp melalui rekaman audio dan video chat berdasarkan kebiasaan berbicara sehari-hari.

Penelitian lain oleh [20] berjudul "WhatsApp Media to Improve Students' Speaking Skill" yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media WhatsApp. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus di SMAN 94 Jakarta di kelas dan antusias ketika menggunakan implementasi WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tertarik dan antusias ketika menggunakan implementasi WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian berikutnya berjudul "Memanfaatkan Grup WhatsApp Sebagai Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa" oleh [21] menjelaskan tentang keterampilan berbicara melalui aplikasi grup WhatsApp. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat cukup signifikan setelah integrasi grup WhatsApp ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menyiratkan bahwa grup WhatsApp dapat digunakan oleh guru bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian lain oleh [4] dalam penelitiannya yang berjudul "Students' Perceptions of Speaking English in Front Of The Class Versus Speaking English via Self Recorded Videos Posted on a Private Facebook Group" berisi tentang persepsi siswa tentang berbicara bahasa Inggris di depan kelas dibandingkan dengan berbicara bahasa Inggris melalui video yang direkam sendiri dan diposting di grup Facebook pribadi.

Sementara itu, penelitian ini berjudul "Self Record Video yang Diposkan di Grup WhatsApp terhadap Kemampuan Berbicara Siswa" yang berisi tentang pengaruh signifikan dari self record video yang diposkan di grup WhatsApp yang beranggotakan teman-teman satu kelas. Populasi diambil dari siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen, dan sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan metode tersebut. Penelitian sebelumnya hanya menjelaskan keefektifan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti audio atau voice note dalam WhatsApp. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan tujuan khusus mengenai fitur yang ada di WhatsApp yaitu grup chat, dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui video rekaman secara pribadi. Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar siswa sekarang lebih senang menggunakan handphone saat belajar, terutama menggunakan aplikasi WhatsApp. Siswa sangat familiar dengan aplikasi ini karena mereka menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi satu sama lain. Penggunaan grup WhatsApp di kelas juga sudah mulai digunakan, namun hanya untuk berbagi informasi terkait sekolah. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memanfaatkan grup WhatsApp di kelas ini dengan memberikan tugas berbicara melalui video rekaman secara pribadi. Dengan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara

bahasa Inggris, membangun rasa percaya diri, dan guru juga dapat saling memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa.

## II. METODOLOGI

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimental karena di SMP Muhammadiyah 4 Porong hanya terdapat satu kelas di setiap kelasnya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Sampel penelitian ini adalah 15 siswa kelas 9 di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan semua siswa untuk teknik pengambilan sampel.

Dalam jenis desain pra-eksperimental ini, kelompok kontrol tidak digunakan untuk membandingkan dengan kelompok eksperimen. Jadi peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan pengamatan di dalamnya selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain pre-test dan post-test. Menurut [22] mengemukakan desain pra-tes dan pasca-tes satu kelompok sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Satu Kelompok**

Kelas	Pra-Tes	Perlakuan	Pasca-Tes
A	01	X	02

Informasi:

A: kelas yang diberi perlakuan

X: perlakuan penelitian

01: menjelaskan pra-tes

02: menjelaskan pasca-tes

Penelitian ini menggunakan data dari tes berbicara siswa, tes sebagai instrumen bagi kelas untuk mengukur tingkat awal produksi berbicara mereka (pra-tes) dan juga hasil akhir produksi berbicara mereka (pasca-tes). Peneliti akan melakukan tes berbicara pada siswa tentang informasi seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang berkaitan dengan teks laporan. Peneliti memilih topik ini karena siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah 4 Porong perlu mengembangkan kemampuan detail laporan informasi, pilihan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang efektif. Peneliti juga telah melakukan analisis terhadap silabus kelas 9 di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Hasilnya adalah pada KD 3.9 dan 4.9 mengenai fungsi sosial tentang menyajikan pengetahuan umum tentang orang, benda, binatang, tumbuhan, benda, dan gejala dan fenomena sosial dan alam dengan ilmiah dan objektif. Pada pre-test peneliti menggunakan topik tentang laporan informasi tentang hewan dan pada post-test siswa dapat memilih salah satu topik laporan informasi tentang hewan, tumbuhan, dan benda.

### Tes

Tes ini bertujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pengetahuan, kemampuan, dan kecerdasan siswa. Peneliti menyusun tes yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Peneliti memulai penelitian dengan melakukan pra-tes. Setelah pra-tes selesai, peneliti memberikan perlakuan yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pasca-tes kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan antara pra-tes dan pasca-tes.

#### A. Pra-Tes

Pra-tes merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Langkah ini dilakukan sebelum peneliti memulai eksperimen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur
  - a) Guru memberikan gambar binatang kepada siswa.
  - b) Guru memberikan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk menceritakan informasi tentang gambar berdasarkan pengetahuan mereka.
  - c) Siswa presentasi di kelas.
  - d) Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berbicara siswa.
2. Petunjuk Tes

Petunjuk tes berisi beberapa soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Petunjuk tes disediakan untuk meningkatkan kognitif dan pemahaman siswa. Tes ini diadaptasi dari [23]:

**Tabel 2. Petunjuk Pra-Tes**

Nama:	Kelas:	Tanggal:
Petunjuk:		
1. Ceritakan informasi tentang gambar berdasarkan pengetahuan Anda.		
2. Presentasikan di kelas.		

#### B. Pasca-Tes

Pasca-tes adalah langkah terakhir yang dilakukan setelah memberikan pra-tes atau kegiatan untuk mengukur pemahaman, peningkatan, atau pencapaian siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur
  - a) Siswa memilih salah satu laporan informasi yang telah ditulis tentang hewan, tumbuhan dan benda.
  - b) Siswa menyampaikan informasi tentang topik yang mereka pilih.
  - c) Siswa presentasi di kelas.
  - d) Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berbicara siswa.
2. Petunjuk Tes

Petunjuk tes berisi beberapa soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Petunjuk tes disediakan untuk meningkatkan kognitif dan pemahaman siswa. Tes ini diadaptasi dari [23]:

**Tabel 3. Petunjuk Tes Pasca-Tes**

Nama:	Kelas:	Tanggal:
Petunjuk:		
1. Pilih satu topik berdasarkan laporan informasi yang telah Anda buat sebelumnya seperti hewan, tumbuhan, dan benda.		
2. Presentasikan di kelas.		

### C. Kriteria Penilaian

Penelitian ini menggunakan [24] dalam menilai tes berbicara, beberapa indikator yang dinilai, yaitu 1) Tata Bahasa 2) Kosakata 3) Pemahaman 4) Kelancaran dan 5) Pengucapan.

**Gambar 1. Indikator Penilaian**

Score	Grammar	Vocabulary	Comprehension	Fluency	Pronunciation
1	Errors in grammar are frequent, but speaker can be understood by a native speaker used to dealing with foreigners attempting to speak his language.	Weak language control; vocabulary that is used does not match the task.	Within the scope of his very limited language experience, can understand simple question and statements if delivered with slowed speech, repetition, or paraphrase.	(No Specific fluency description. Refer to other to four language areas for implied level of fluency).	Errors in pronunciation are frequent, but can be understood by a native speaker, used to dealing with for engineers attempting to speak his language.
2	Can usually handle elementary constructions quite accurately but does not have thorough or confident control of grammar.	Weak language control; basic vocabulary choice with some words clearly lacking.	Can get the gist of most conversations of non-technical subjects (i.e., topics that require no specialized knowledge).	Can handle with confidence but not with facility most social situations, including introductions and casual conversations about current events, as well as work, family, and autobiographical information.	Accent is intelligible though often faulty.
3	Control of grammar is good. Able to speak the language with sufficient structural accuracy to participate effectively in most formal and informal conversations on practical, social, and professional topics.	Adequate language control; vocabulary range is lacking.	Comprehension is quite complete at a normal rate of speech.	Can discuss particular interests of competence with reasonable ease. Rarely has to group for words.	Errors never interfere with understanding and rarely disturb the native speaker. Accent may be obviously foreign.
4	Able to use the language accurately on all levels normally pertinent to professional needs. Errors in grammar are quite rare.	Good language control; good range of relatively well-chosen vocabulary.	Can understand any conversation within the range of his experience.	Able to use language fluently on all levels normally pertinent to professional needs. Can participate in any conversation within the range of this experience with a high degree of fluency.	Errors in pronunciation are quite rare.
5	Equivalent to that of an educated native speaker	Excellent control of language features; a wide range of well chosen vocabulary.	Equivalent to that of an educated native speaker.	Has complete fluency in the language such that his speech is fully accepted by educated native speakers.	Equivalent to and fully accepted by educated native speakers.

Sumber: <https://www.scribd.com/document/531474035/Rubrik>

### Eksperimen

Eksperimen mengacu pada metode di mana peneliti melakukan serangkaian langkah terkontrol untuk menguji dan menjawab pertanyaan penelitian. Pada bagian ini, peneliti menunjukkan prosedur eksperimen secara spesifik dan sistematis.

#### A. Perlakuan

Selain pra-tes dan pasca-tes, peneliti sebagai pengajar melakukan treatment dengan bertemu langsung dengan siswa selama kurang lebih 3-4 kali pertemuan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

##### 1. Pertemuan 1

- a) Topik: Laporan Informasi Hewan
- b) Kegiatan Pembelajaran:

- Guru menjelaskan kepada siswa materi dan struktur laporan informasi tentang hewan di papan tulis. Materi diadaptasi dari [23]:

**Tabel 4.** Materi dan struktur tentang laporan informasi hewan

Klasifikasi Umum	Definisi, Spesies	Sapi merupakan hewan ternak yang termasuk dalam mamalia herbivora.
	Jenis Makanan	Sapi memakan campuran rumput dan biji-bijian.
	Nama Ilmiah	Nama ilmiah sapi ini adalah <i>Bos Taurus</i> .
Deskripsi	Habitat	Sapi dapat hidup di padang rumput dan padang rumput.
	Kebiasaan	Sapi selalu bersama saat makan atau tidur. Sapi juga mencium bau terlebih dahulu saat makan dan minum.
	Aktivitas	Sapi umumnya makan dan terkadang mereka juga berjalan-jalan. Mereka tidak dianggap sebagai hewan yang aktif.
	Karakteristik	Sapi memiliki ekor, berkaki empat, dan bertubuh besar. Sapi memiliki warna yang beragam seperti coklat, hitam dan putih. Sapi memiliki suara seperti "mooo".
	Fungsi/Produksi	Sapi menghasilkan susu dan daging untuk nutrisi manusia. Kulit sapi digunakan untuk produk kulit dan tanduknya dapat diolah menjadi berbagai barang kerajinan. Sapi digunakan sebagai alat pertanian tradisional seperti menarik sabit atau gerobak.

- Guru memberikan instruksi tes kepada setiap siswa dan bekerja secara individu.
  - Siswa memilih topik dan menceritakan informasi mengenai "Laporan Informasi Hewan".
  - Para siswa presentasi di kelas dengan merekam video secara individu menggunakan handphone masing-masing.
  - Siswa mengirim video rekaman diri di grup WhatsApp.
  - Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang video rekaman diri mereka di grup WhatsApp.
- c) Petunjuk Tes

Petunjuk tes berisi beberapa soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Petunjuk tes disediakan untuk meningkatkan kognitif dan pemahaman siswa. Tes ini diadaptasi dari [23]:

**Tabel 5.** Petunjuk Tes Pertemuan 1

LAPORAN INFORMASI HEWAN		
Nama:	Kelas:	Tanggal:
Petunjuk:		
1. Pilih satu hewan dan ceritakan laporan informasinya.		
2. Presentasikan dan rekam dengan video secara individu di kelas kurang lebih 1 menit dengan suara yang lantang, jelas, dan benar. Berhati-hatilah dengan tata bahasa, kosakata, pemahaman, kefasihan, dan pengucapan.		
3. Jika Anda telah menyelesaikan proyek ini, silakan kirimkan videonya ke grup WhatsApp.		

## 2. Pertemuan 2

- a) Topik: Laporan Informasi Tanaman
- b) Kegiatan Pembelajaran:
- Guru menjelaskan kepada siswa materi dan struktur laporan informasi tentang tumbuhan di papan tulis. Materi diadaptasi dari [23]:

**Tabel 6.** Materi dan struktur tentang laporan informasi tanaman

Klasifikasi Umum	Definisi, Spesies	Mawar adalah jenis bunga yang menjadi simbol cinta. Bunga mawar selalu digunakan sebagai hadiah untuk momen-momen spesial.
	Nama Ilmiah	Mawar termasuk dalam keluarga Rosaceae.

Deskripsi	Habitat	Sebagian besar spesies mawar dari Asia seperti tropis dingin dan panas.
	Kebiasaan	Mawar memiliki duri dan tumbuh memanjat, tingginya bisa mencapai 2-5 meter. Fungsinya sebagai pegangan saat merambat atau memanjat tanaman lain.
	Karakteristik	Bunga bervariasi dalam ukuran dan bentuk dan biasanya berukuran besar dan mencolok, dengan warna mulai dari putih hingga putih, kuning, dan merah.
	Fungsi/Produksi	Mawar sering digunakan sebagai parfum, obat, dan dikonsumsi.

- Guru memberikan instruksi tes kepada setiap siswa dan bekerja secara individu.
- Siswa memilih topik dan menyampaikan informasi mengenai "Laporan Informasi Tanaman".
- Para siswa presentasi di kelas dengan merekam video secara individu menggunakan handphone masing-masing.
- Siswa mengirim video rekaman diri di grup WhatsApp.
- Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang video rekaman diri mereka di grup WhatsApp.

c) Petunjuk Tes

Petunjuk tes berisi beberapa soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Petunjuk tes disediakan untuk meningkatkan kognitif dan pemahaman siswa. Tes ini diadaptasi dari [23]:

**Tabel 7.** Petunjuk Tes Pertemuan 2

LAPORAN INFORMASI TANAMAN		
Nama:	Kelas:	Tanggal:
Petunjuk:		
1. Pilih satu tanaman dan beri tahu laporan informasinya.		
2. Presentasikan dan rekam dengan video secara individu di kelas kurang lebih 1 menit dengan suara yang lantang, jelas, dan benar. Berhati-hatilah dengan tata bahasa, kosakata, pemahaman, kefasihan, dan pengucapan.		
3. Jika Anda telah menyelesaikan proyek ini, silakan kirimkan videonya ke grup WhatsApp.		

### 3. Pertemuan 3

- a) Topik Laporan Informasi Objek  
b) Kegiatan Pembelajaran:

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi dan struktur laporan informasi tentang benda-benda di papan tulis. Materi diadaptasi dari [23]:

**Tabel 8.** Materi dan struktur tentang laporan informasi objek

Klasifikasi Umum	Definisi, Spesies	Telepon genggam atau yang lebih dikenal dengan sebutan Handphone merupakan salah satu dari sekian banyak teknologi di era globalisasi ini.
Deskripsi	Asal	Jaringan telepon seluler pertama kali dibuat pada akhir tahun 1970-an di Amerika. Ponsel menggabungkan teknologi, telepon, radio, dan komputer.
	Variasi	Jenis ponsel adalah ponsel flip terbuka, ponsel bar, ponsel papan tulis atau ponsel layar sentuh. Sekarang sebagian besar ponsel pintar menggunakan layar sentuh.
	Fungsi / Manfaat	Ponsel ini dapat digunakan untuk email atau komunikasi dengan orang lain, menjelajahi internet, bermain musik dan game.

- Guru memberikan instruksi tes kepada setiap siswa dan bekerja secara individu.
- Siswa memilih topik dan menyampaikan informasi mengenai "Laporan Informasi Objek".

- Para siswa presentasi di kelas dengan merekam video secara individu menggunakan handphone masing-masing.
  - Siswa mengirim video rekaman diri di grup WhatsApp.
  - Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang video rekaman diri mereka di grup WhatsApp.
- c) Petunjuk Tes
- Petunjuk tes berisi beberapa soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Petunjuk tes disediakan untuk meningkatkan kognitif dan pemahaman siswa. Tes ini diadaptasi dari [23]:

**Tabel 9.** Instruksi Tes Pertemuan 3

LAPORAN INFORMASI OBJEK		
Nama:	Kelas:	Tanggal:
Petunjuk:		
1. Pilih satu objek dan beri tahu laporan informasinya.		
2. Presentasikan dan rekam dengan video secara individu di kelas kurang lebih 1 menit dengan suara yang lantang, jelas, dan benar. Berhati-hatilah dengan tata bahasa, kosakata, pemahaman, kefasihan, dan pengucapan.		
3. Jika Anda telah menyelesaikan proyek ini, silakan kirimkan videonya ke grup WhatsApp.		

### Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menentukan perhitungan akhir dari tes penelitian, peneliti menggunakan perhitungan uji statistik. Data dari hasil akhir penelitian merupakan hasil tes dari siswa yang telah dianalisis secara kuantitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif ini, peneliti menggunakan statistik yang disebut dengan analisis statistik dan inferensial. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp dalam bentuk teks laporan. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji T. Peneliti menggunakan uji Paired Sample T-tes dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Dengan menggunakan perhitungan statistik tersebut, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara pra-tes dan pasca-tes.

## III. HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

**Tabel 10.** Statistik sampel berpasangan dari pra-tes dan pasca-tes

Statistik Sampel Berpasangan					
		Rata-rata	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Pasangan 1	PRA-TES	49.4667	15	15.38954	3.97356
	PASCA-TES	75.0667	15	13.51965	3.49076

#### Para siswa sebelum menggunakan video rekaman sendiri yang diposting di grup WhatsApp (Pra-tes)

Pada pra-tes, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah tujuh puluh lima (75) untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ada 14 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 1 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Setelah dilakukan perhitungan melalui SPSS dan hasilnya menunjukkan bahwa  $N = 15$  (jumlah siswa). Nilai minimum adalah 30 dan nilai maksimum adalah 78, jumlah keseluruhan adalah 742, nilai rata-rata adalah 49,47 dan standar deviasi adalah 15,390. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang berarti keterampilan berbicara siswa dalam pre-test ini masih dianggap lemah terutama pada aspek pemahaman, kelancaran, dan pengucapan.

#### Para siswa setelah menggunakan video rekaman sendiri yang diposting di grup WhatsApp (Pasca-tes)

Hasil pasca-tes menunjukkan bahwa 10 siswa mendapatkan nilai di atas KKM tujuh puluh lima (75) dan 5 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah dilakukan perhitungan melalui SPSS diperoleh hasil bahwa  $N = 15$  siswa (jumlah sampel). Nilai minimum adalah 54, nilai maksimum adalah 90, sum adalah 1126, dan std. Deviasi sebesar 13.520. Dari pemaparan data hasil pasca-tes di atas, menunjukkan bahwa nilai dari total 15 siswa telah lulus KKM. Setelah dibandingkan data hasil pra-tes dan pasca-tes, dapat disimpulkan bahwa nilai dari total 15 siswa mengalami peningkatan.

#### Perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan video rekaman sendiri yang diposting di grup WhatsApp



Karena dari uji normalitas data menunjukkan data terdistribusi normal maka uji selanjutnya adalah uji paired sample T-tes untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara pra-tes dan pasca-tes.

**Tabel 11.** Perbedaan berpasangan antara pra-tes dan pasca-tes

	Rata-rata	Perbedaan Berpasangan				T	df	Sig (2-tailed)
		Std. Deviasi	Std. Error Mean	95% Keyakinan Interval Perbedaan				
				Lebih rendah	Atas			
Pasangan 1 Pra-tes Pasca-tes	- 25.600	6.555	1.692	-29.230	-21.969	- 15.125	14	.000

Tabel tersebut menunjukkan mean pre-test dan post-test (25.600), standar deviasi (6.555), standar error mean (1.692), lower different (-29.230), sedangkan upper different (-21.969), hasil  $t=(15.125)$  dengan  $df=(14)$  dan signifikansi (0.000). Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes. Ini berarti video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp efektif untuk digunakan dalam pengajaran berbicara di SMP Muhammadiyah 4 Porong.

### Diskusi

Para siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Porong mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris terutama dalam keterampilan berbicara karena mereka mendapatkan kesulitan dalam banyak aspek terutama pemahaman, kefasihan, pengucapan. Tidak hanya itu, siswa sering merasa bosan dan tidak berkonsentrasi penuh saat belajar pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maka peneliti mencoba melakukan penelitian di sekolah tersebut di kelas 9 dengan menggunakan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp untuk materi report text.

Dengan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp dan menerapkan langkah-langkah pengajaran sesuai teori di atas, kegiatan belajar mengajar dalam speaking report text berjalan dengan baik. Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa terlihat lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara bahasa Inggris. Siswa memberikan respon yang baik dan terlihat menarik ketika pembelajaran dipadukan dengan teknologi. Karena kemajuan teknologi terjadi dengan cepat dan modern. Menurut [10] menemukan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang berguna bagi siswa selama proses belajar mengajar.

Peneliti mengajar siswa dengan platform komunikasi digital yaitu aplikasi WhatsApp yang saat ini sangat umum digunakan oleh siswa. Aplikasi ini menggunakan jaringan internet sehingga para pengguna dapat saling berbagi berbagai macam informasi atau konten sesuai dengan fitur-fitur yang tersedia [11]. Grup WhatsApp merupakan salah satu fitur yang dimiliki WhatsApp yang gratis, mudah digunakan dan cepat. Hal ini didukung oleh [15] yang berpendapat bahwa untuk meningkatkan performa dalam berbicara bahasa Inggris, siswa diajak untuk menggunakan video yang direkam sendiri dan kemudian diposting di grup WhatsApp.

Saat mengajarkan pra-tes, peneliti memberikan gambar tentang hewan kepada siswa. Siswa mempersiapkan pidato tentang gambar tersebut dalam waktu 5-10 menit secara individu. Setelah itu, siswa menyampaikan informasi tentang gambar tersebut di depan kelas. Ada banyak siswa yang memiliki kosakata yang terbatas dan kesulitan dalam mengorganisasikan ide dan informasi dalam teks laporan terstruktur. Tidak hanya itu, siswa juga merasa takut dan malu jika hasil berbicara mereka dipresentasikan di depan kelas.

Dalam perlakuan, peneliti membantu para siswa untuk memecahkan masalah bahasa. Pertama, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi report text. Peneliti menjelaskan tentang struktur teks laporan dengan spesifik dan sistematis. Tidak hanya itu, peneliti mengajarkan tentang bagaimana cara berbicara dengan lancar dengan pelafalan yang baik dan percaya diri ketika berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Mereka terlihat menikmati dan berpartisipasi aktif saat belajar. Sehingga, siswa dapat merasa nyaman dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh mereka.

Kedua, siswa menyampaikan laporan informasi tentang materi seperti hewan, tumbuhan, dan benda. Siswa mempersiapkan pidato 5-10 menit secara individu. Setelah itu, siswa harus mempresentasikannya di depan kelas kurang lebih 1 menit. Saat presentasi, siswa merekam dengan video menggunakan handphone. Jika semua video mereka telah selesai, mereka harus mengirim ke grup WhatsApp yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Peneliti memberikan umpan balik kepada setiap siswa di grup chat. Umpan balik berdasarkan pada [24] seperti pemahaman, kosakata, kelancaran, tata bahasa, dan pengucapan. Mereka terlihat sangat antusias setelah mendapatkan umpan balik dan saran dari peneliti. Dengan grup WhatsApp, siswa dapat merefleksikan kemajuan mereka dengan

membandingkan video sebelumnya dan video selanjutnya. Jadi, siswa selalu memberikan performa terbaik ketika berlatih dengan video rekaman sendiri.

Pada pasca-tes, terdapat tes akhir setelah pra-tes dan perlakuan. Kegiatan di sini untuk mengukur pemahaman, signifikansi, dan pencapaian siswa. Siswa memilih salah satu topik yang telah ditentukan sebelumnya seperti laporan informasi hewan, tumbuhan, atau benda. Pidato disiapkan oleh siswa dalam waktu 5-10 menit secara individu. Setelah itu, siswa menyampaikan informasi tentang topik yang dipilih di depan kelas. Hampir semua siswa menunjukkan penampilan terbaik mereka. Di akhir pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk memberikan refleksi mengenai video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menurut [21] menunjukkan setelah memberikan perlakuan semua siswa dapat lulus KKM dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan grup WhatsApp. Bahkan penelitian saya menunjukkan setelah peneliti memberikan perlakuan, ada 5 siswa yang mengalami peningkatan nilai pada setiap perlakuan tetapi mereka masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Mereka tidak dapat menerapkan metode ini karena tidak dapat menggunakan grup WhatsApp secara optimal, bahkan peneliti dengan susah payah mengajari mereka dengan hati-hati. Mereka melakukannya karena mereka hanya fokus pada wajah mereka saat merekam video, sehingga mereka masih malu dan tidak percaya diri. Hasil atau nilai yang didapat juga tidak maksimal. Akan lebih baik, mereka harus percaya diri karena mereka telah membuat teks secara individu dan sesuai dengan struktur yang diajarkan oleh guru.

Sementara itu, menurut [20] video rekaman diri, mereka menerapkannya di sekolah menengah atas dan hasilnya signifikan untuk semua siswa. Hal ini dikarenakan jumlah partisipan yang banyak, mereka telah dilatih untuk mempraktikkan metode ini ketika di sekolah menengah pertama, dan mereka memiliki waktu yang cukup lama untuk mengimplementasikan video rekaman secara pribadi yang diposting di grup WhatsApp di sekolah. Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan 4 kali pertemuan dan hanya sedikit partisipan yang terlibat.

Hasilnya, semua siswa mendapatkan dampak dan manfaat positif dengan adanya grup WhatsApp. Seperti siswa lebih berpartisipasi aktif saat belajar, siswa dapat merefleksikan kemajuan mereka dengan membandingkan video yang lebih awal dan yang lebih baru, merekam video sendiri sebagai alat untuk berlatih memahami kosakata, pelafalan, dan kefasihan berbicara, siswa dapat berkreasi dalam mengekspresikan ide dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, langkah-langkah pengajaran yang berfokus pada keterampilan berbicara berhasil. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp untuk mengajarkan report text di kelas 9 SMP Muhammadiyah 4 Porong cukup signifikan dan efektif.

#### IV. KESIMPULAN

Dalam beberapa masalah siswa kelas 9 di SMP Muhammadiyah 4 Porong tidak berpartisipasi aktif dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Masalah lain ketika siswa belajar bahasa Inggris tentang teks laporan, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman, pengucapan, dan kosakata yang terbatas. Tidak hanya itu, guru juga memiliki masalah dalam mengajar bahasa Inggris seperti pembelajaran yang berpusat pada guru yang dapat menyebabkan siswa pasif di kelas. Guru berusaha mengatasi masalah di atas, seperti latihan berbicara dan permainan atau kegiatan yang melibatkan masalah berbicara bahasa Inggris namun hal tersebut tidak dapat mengatasi masalah mereka. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan pendidikan dengan platform digital yaitu aplikasi WhatsApp yang sangat familiar dan mudah digunakan oleh siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, para siswa diajak untuk menggunakan video rekaman sendiri dan kemudian diposting di grup WhatsApp. Hasilnya, seluruh siswa merasakan dampak positif dan manfaat dari grup WhatsApp. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa ketika menggunakan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang mendapatkan nilai yang melewati KKM, artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pendidikan bahasa Inggris. Dengan merekam video yang diposting di grup WhatsApp, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris secara aktif dan memperluas pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang benar dan efektif. Dengan grup WhatsApp, guru dapat mengembangkan pengajaran yang inovatif dan menyenangkan, memfasilitasi interaksi yang lebih aktif antara siswa, dan memberikan umpan balik secara real-time. Siswa juga dapat merefleksikan kemajuan mereka dengan membandingkan video sebelumnya dan sesudahnya, memahami kosakata, pelafalan, dan kelancaran berbicara, dapat berkreasi dalam mengekspresikan ide dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Tidak hanya itu, di era 4.0 ini siswa harus memanfaatkan teknologi dengan baik. Aplikasi WhatsApp tidak hanya untuk berkomunikasi satu sama lain, tetapi juga berguna untuk membantu mereka dalam proses belajar bahasa Inggris. Rekomendasi untuk para guru, akan lebih baik jika juga memperhatikan kualitas dan kreativitas video rekaman diri

yang diposting di grup WhatsApp. Hal ini dapat berupa penggunaan alat bantu teknologi seperti filter suara atau efek visual dalam pembuatan dan pengeditan video. Peran kreativitas siswa dalam membuat video sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Untuk penelitian lebih lanjut, video rekaman diri yang diposting di grup WhatsApp dapat digunakan di sekolah menengah atas karena ada banyak hal yang mendukung. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan efektivitas metode ini di berbagai tingkat pendidikan dan latar belakang budaya siswa yang berbeda, serta melihat peran umpan balik yang diberikan oleh guru dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, disarankan juga untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana durasi dan frekuensi penggunaan video rekaman diri di grup WhatsApp dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara siswa. Studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengamati perubahan keterampilan berbicara siswa dalam jangka waktu yang lebih lama.

## REFERENCES

- [1] Z. Akbari, "Current Challenges in Teaching/Learning English for EFL Learners: The Case of Junior High School and High School," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 199, no. August 2015, pp. 394–401, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.524.
- [2] M. Behrooz and A. Amoozegar, "Challenges to English Language Teachers of Secondary Schools in Iran," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 136, pp. 203–207, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.05.314.
- [3] A. A. Y. Azarfam and R. Baki, "Exploring language anxiety regarding speaking skill in Iranian EFL learners in an academic site in Malaysia," *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–162, 2012, doi: 10.7575/ijalel.v.1n.2p.153.
- [4] P. Sukrutrit, "Students' Perceptions of Speaking English in Front of the Class Versus Speaking English via Self-Recorded Videos Posted on a Private Facebook Group," *Learn J. Lang. Educ. Acquis. Res. Netw.*, vol. 16, no. 1, pp. 272–295, 2023, [Online]. Available: <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/index>
- [5] R. Kalra and S. Siribud, "Public speaking anxiety in the Thai EFL context," *Learn J. Lang. Educ. Acquis. Res. Netw.*, vol. 13, no. 1, pp. 195–209, 2020.
- [6] P. Patahuddin, S. Syawal, and S. Z. Bin-Tahir, "Investigating Indonesian EFL Learners' Learning and Acquiring English Vocabulary," *Int. J. English Linguist.*, vol. 7, no. 4, p. 128, 2017, doi: 10.5539/ijel.v7n4p128.
- [7] I. G. Riadil, "The EFL Learner's Perspectives about Accuracy, Fluency, and Complexity in Daily Routines," *J. Res. Appl. Linguist. Lang. Lang. Teach.*, vol. 2, no. 2, pp. 160–166, 2019.
- [8] K. Tantiwich and K. Sinwongsuwat kornsakt, "LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network Thai University Students' Problems of Language Use in English Conversation," *Journal*, vol. 14, no. 2, pp. 598–626, 2021, [Online]. Available: <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/index>
- [9] M. Lak, H. Soleimani, and F. Parvaneh, "The Effect of Teacher-Centeredness Method vs. Learner-Centeredness Method on Reading Comprehension among Iranian EFL Learners," *J. Adv. English Lang. Teach.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2017, [Online]. Available: [www.european-science.com/http://www.european-science.com/jaelt](http://www.european-science.com/http://www.european-science.com/jaelt)
- [10] D. D. Ponmozhi and A. Thenmozhi, "Difficulties Faced By the Rural Students in Learning English at High School Level," *IOSR J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 22, no. 06, pp. 31–34, 2017, doi: 10.9790/0837-2206133134.
- [11] S. Okvireslian, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi," *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 4, no. 3, p. 131, 2021, doi: 10.22460/comm-edu.v4i3.7220.
- [12] H. and W. Pranajaya, "Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat," *J. Orbith*, vol. 14, no. 1, pp. 59–67, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1155>
- [13] P. Purnaningsih, "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris," *J. Inform. Univ. Pamulang*, vol. 2, no. 1, p. 34, 2017, doi: 10.32493/informatika.v2i1.1503.
- [14] E. Prema, "Use of Technology in the Teaching of Telugu Concepts to Create Enthusiastic Learning Environment — A Case Study among Educators," vol. 9, no. 4, pp. 724–730, 2018.
- [15] S. W. Utomo and M. Ubaidillah, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Utilization of Whatsapp Application on Problem-based Learning for," *J. Teknol. Pendidik. Vol 06/02 Desember 2018*, vol. 06, no. 02, pp. 203–204, 2018.
- [16] M. Basri, "WhatsApp Audio and Video Chat-Based in Stimulating Students Self Confidence and Motivation in Speak English," *Asian EFL Journal Research Articles. Vol. 23 Issue No. 6.3 November 2019*, vol. 23, no. 6, pp. 181–203, 2019.

- [17] S. T. S. Ahmed, "Chat and learn: Effectiveness of using whatsapp as a pedagogical tool to enhance efl learners' reading and writing skills," *Int. J. English Lang. Lit. Stud.*, vol. 8, no. 2, pp. 61–68, 2019, doi: 10.18488/journal.23.2019.82.61.68.
- [18] L.-M. Leong and S. M. Ahmadi, "An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill," *Int. J. Res. English Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–41, 2017, doi: 10.18869/acadpub.ijree.2.1.34.
- [19] Y. Koyak and E. Üstünel, "The Recorded Motivational Videos to Improve the Speaking Skills of Adult Learners Yasemin Koyak 1 , Eda Üstünel 2," *Conf. Pap.*, vol. 2019, pp. 1–27, 2019.
- [20] S. Fatimah, T. Nurmanik, and ..., "WhatsApp Media to Improve Students' Speaking Skill," *Pros. ....*, pp. 12–21, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/398%0Ahttp://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/398/473>
- [21] N. D. Handayani, I. A. M. S. Widiastuti, and I. B. N. Mantra, "Leveraging Whatsapp Group As a Learning Device To Enhance Students' Speaking Skills," *Int. J. Appl. Sci. Sustain. Dev.*, vol. 3, no. Vol. 3 No. 2 (2021): International Journal of Applied Science and Sustainable Development (IJASSD), pp. 51–57, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/IJASSD/article/view/2641/2046>
- [22] Sudijono, *Statistika Penelitian*. 2004.
- [23] Wachidah Siti, Gunawan Asep, and Diyantari, *Kelas 9 Bahasa Inggris BS press*, vol. vi. 2018.
- [24] H. D. Brown, *Te a c h i n g by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, Fourth edition*. 2004.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*